

**MENELUSURI MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS VI SD N. 067256 JL. PAKU LINGK. 7 T. 600 KEC. MEDAN
MARELAN KOTA MEDAN PROV. SUMATERA UTARA**

**Siti Marhamah Hasibuan¹ Nuri Widiawati² Salisah Putri³ Shavika Sarlina⁴ Aufa⁵
UIN-SUMATERA UTARA, MEDA**

hasibuansitimarhamah@gmail.com¹ nuriwidiawati14@gmail.com²
salisahputri03@gmail.com³ shavikasarlinaeziyantisiregar@gmail.com⁴

Abstrak: Bagi seorang siswa sangat diperlukan yang namanya minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan memunculkan hasil belajar yang memuaskan. Namun sebaliknya, minat belajar yang rendah maka hasil belajar yang didapat pasti akan buruk. Setiap orang pasti akan merasa senang jika hasil belajarnya memuaskan. Sebaliknya setiap orang normalnya pasti akan merasakan kekecewaan bila hasil belajarnya buruk. Itu semua bergantung pada persoalan minat dan hasil belajar para murid tentang pendapatan akhir pembelajarannya. Persoalan minat dan hasil belajar akan senantiasa ada dalam dunia pendidikan. Untuk itu, penting bagi kita untuk menelusuri sejauh mana minat dan hasil belajar para murid untuk meninjau perkembangan dan kemajuan pendidikan kita. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Minat dan Hasil Belajar Pembelajaran IPA pada sekolah SD N. 067256 Jl. Paku Lingk. 7 T. 600? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya minat dan hasil belajar siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa terbilang cukup bagus, namun tetap diperlukan modifikasi pada proses pembelajaran untuk terus meningkatkan minat dan hasil belajar.

Kata Kunci: Minat, Hasil, Proses Pembelajaran.

Abstrack: For a student, it is indispensable for a high interest in learning. High interest in learning will lead to satisfying learning results. But on the contrary, low interest in learning then the learning results obtained will definitely be bad. Everyone will definitely feel happy if the learning results are satisfactory. On the contrary, everyone normally will feel disappointment if the learning results are poor. It all depends on the issue of interest and learning outcomes of students about the final income of learning. The issue of interest and learning outcomes will always exist in the world of education. Therefore, it is important for us to track the extent of students' interests and learning outcomes to review our educational development and progress. The formulation of the problem in this study is: How are the Interests and Learning Outcomes of Science Learning at SD N. 067256 Jl. Paku Lingk. 7 T. 600? The research method used is qualitative with a descriptive design. The purpose of this study is to determine the interests and learning outcomes of these students. The results showed

that students' interests and learning outcomes were quite good, but modifications to the learning process were still needed to continue to improve interest and learning outcomes.

Keywords: *Interests, results, learning process.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pendidikan melibatkan berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi hingga pendidikan informal seperti pengalaman sehari-hari di masyarakat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki tujuan yang luas, termasuk mengembangkan kepribadian, kemampuan, dan potensi peserta didik di dalam dan di luar sekolah. Tujuan pendidikan juga meliputi pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan persiapan peserta didik untuk berperan dalam masyarakat dan negara.

Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif di dalam ruangan kelas, maka daripada itu diperlukanlah adanya tingkat minat belajar yang tinggi. Minat belajar merupakan sebuah dorongan yang ada pada diri peserta didik untuk mengkaji suatu hal secara sadar, disiplin, dan dengan ketenangan. Adapun minat belajar itu melibatkan perhatian, keinginan, dan keaktifan peserta didik dengan disengaja,

sehingga individu secara aktif dan senang dalam melakukan pembelajaran.¹ Mana mungkin mereka yang tidak memiliki minat akan suatu aktivitas bisa untuk mengakhiri aktivitas itu dengan baik. Dengan adanya minat belajar yang tinggi itulah kemudian pada akhirnya akan memunculkan hasil belajar yang cukup memuaskan. Dan sebaliknya bila minat belajarnya saja rendah, maka dimungkinkan sekali untuk memperoleh hasil belajar yang buruk.

Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan atau perubahan daripada perilaku yang dicapai oleh peserta didik sesuai melakukan aktivitas pembelajaran. Hasil belajar mencakup pencapaian siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diukur melalui penilaian atau pengukuran. Hasil belajar juga dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang diberikan setelah tes atau evaluasi pembelajaran.

Penting bagi kita untuk mengetahui minat dan hasil belajar para siswa secara berkala guna meninjau keberhasilan dalam dunia pendidikan. Untuk itulah, melihat pada urgensi yang terletak tersebut, kami bergerak menelusuri pada suatu sekolah guna melihat kecakapan akan minat dan hasil belajar para siswa. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran IPA dan untuk diketahuinya minat dan hasil belajar IPA di kelas 6 SD N. 067256 Jl. Paku Lingk. 7 T. 600.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni sebuah metode riset dimana hasil riset dipaparkan secara deskriptif. Adapun deskriptif-kualitatif, acap dipergunakan dalam menganalisis kejadian maupun gejala-gejala yang timbul. Deskriptif-kualitatif ialah penggabungan dari

¹ B. Tampubolon, 1999. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas V SDN 09 Bengkayang". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 7 No 3. Diakses pada 13 November 2023, h. 41.

deskriptif dan kualitatif. Deskriptif-kualitatif memaparkan yang namanya hasil data dengan apa adanya dengan tidak adanya proses manipulasi atau perlakuan lain.

Lokasi penelitian berada pada SD NEGERI 067256, Jl. Paku, Lingk. 7 T. 600, Kelurahan tanah 600, Medan Marelan. Yang dilaksanakan pada Sabtu/11 November 2023, Sejak pukul Waktu 08:00 s/d Selesai. Subjek penelitian ini adalah murid kelas 6 SD Negeri 067256 Jl. Paku, Kelurahan tanah 600, Medan Marelan. Seluruh murid kelas 6 berjumlah 27, dengan jumlah laki-laki 15 dan perempuan 12. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Teknik observasi, dalam observasi, pengamat secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi, tujuannya untuk meraih pemahaman yang baik dan benar tentang objek yang diamati; Teknik wawancara, adapun metode wawancara ialah sebuah komunikasi yang terjalin, yang melibatkan seseorang yang hendak mendapatkan sebuah informasi dari seseorang melalui pengajuan pertanyaan yang berdasar pada tujuan tertentu.² Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru wali kelas, yakni Ibu Rosmita SPd; Teknik dokumentasi, Melalui dokumentasi, yang diamati itu benda mati.³ Kata "dokumentasi" sendiri asalnya adalah kata "dokumen" yang memiliki arti barang tertulis. Para ahli senantiasa memberikan arti dokumen dalam pengertian yakni sumber tertulis. Dokumen bentuk tulisan yang relevan dengan permasalahan yang diriset, itu merupakan suatu sumber pokok yang diperuntukkan peneliti.⁴

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran sudah ada penjelasannya pada pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, dimana tercantumkan bahwa

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2001), h. 180.

³ Lubis Suwandi, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (PT Bumi Aksara, 2016), h. 75.

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Bandung: Rajawali Pers, 2013), h. 227.

pembelajaran itu merupakan suatu proses interaksi oleh siswa dengan pendidikan dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Adapun yang namanya poses pembelajaran itu haruslah melandaskannya dengan prinsip interaksi secara optimal antar peserta didik dengan pendidik, serta beragam sumber belajar yang termasuk pula lingkungan.⁵ Pembelajaran menurut Susanto⁶ merupakan sebuah bantuan dari pendidik sehingga terjadilah suatu proses pencapaian ilmu pengetahuan, kemahiran, tabiat, penguasaan, juga pembentukan karakter juga keyakinan bagi peserta didik.

Belajar sendiri merupakan perilaku perubahan lewat operasi latihan maupun pengalaman. Perubahan perilaku karena belajar itu terikat pada berbagai aspek kepribadian, fisik dan psikis, semisal perubahan dalam keterampilan, pengertian, kecakapan, pemecahan suatu masalah, kebiasaan maupun sikap.⁷

B. Hakikat Pembelajaran IPA

Secara umum, IPAdipahami sebagai suatu disiplin keilmuan yang terlahir dan berkembang lewat tahapan-tahapan yakni observasi, kemudian perumusan masalah, disambung susunan hipotesis, pengujian hipotesis, kemudian penarikan kesimpulan, lalu temuan konsep atau teori, yang daripada itu nilai IPA yang bisa ditarnkan pada pembelajaran IPA yaitu: a) kemahiran dalam aktivitas bekerja juga berpikir dengan teratur, sistematis yang berdasar pada tahapan metode ilmiah; b) kemahiran dan kecakapan saat aktivitas pengamatan, menggunakan sebuah alat-alat eksperimen yang berguna dalam memecahkan masalah; c) mempunyai perilaku ilmiah yang

⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 154.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 19.

⁷ M., Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 84.

dibutuhkan guna pemecahan sebuah permasalahan baik pada keterkaitannya oleh pembelajaran sains maupun pada kehidupan.

IPA itu merupakan alat pendidikan yang dapat berguna dalam meraih pencapaian tujuan kependidikan, adapun pendidikan IPA, tujuannya ialah meliputi: a) bertujuan agar para siswa memiliki ketahuan terkait dunia sebagai tempat bagi manusia dalam menjalani hidup dan bertindak; b) bertujuan dalam rangka menjadikan murid memiliki sikap hidup yang ilmiah c) bertujuan dalam rangka pengamatan d) bertujuan dalam rangka mendidik para murid untuk mengenal, memahami cara kerja, juga bertujuan dalam menghargai para ilmuwan e) bertujuan dalam rangka penerapan metode ilmiah guna pemecahan persoalan.⁸

Pembelajaran IPA ialah diharapkan bisa menyajikan pengetahuan (kognitif) dimana itu ialah sebuah pokok tujuan dari sebuah pembelajaran. Adapun jenis-jenis pengetahuan yang ada itu merupakan sebuah ketahuan yang mendasar daripada prinsip juga konsep yang memiliki nilai kebermanfaatan di dalam kehidupan keseharian. Adapun Pengetahuan pada umumnya itu besarnya terkait sebuah fakta yang terdapat pada alam guna dipahami dan diperdalam kelanjutannya, juga untuk bisa melihat keterangan dan juga keteraturan yang ada. Pembelajaran sains juga tentunya berguna dalam menyajikan keterampilan "*psikomotorik*", kecakapan dalam sikap ilmiah (afektif), kebiasaan, pemahaman, dan juga apresiasi.

Melihat pada penjelasan-penjelasan yang tersaji di atas, maka bisa kemudian untuk ditarik kesimpulan, dimana hakikat daripada pembelajaran IPA itu ialah memberikan pengajaran materi tentang IPA yang meliputi: aspek *kognitif*, aspek *afektif*, dan juga aspek *psikomotorik*.

C. Model Pembelajaran IPA Terpadu

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), him. 142.

Pembelajaran terpadu ialah sistem dari sebuah pembelajaran yang membuat para siswa aktif dalam menemukan sebuah konsep juga prinsip ilmu yang holistik, yang dapat bermakna, dan juga ilmu yang otentik. Disamping itu, Adapun pengajaran terpadu itu pada dasarnya ialah kegiatan mengajar dengan menggabungkan beberapa materi dari mata pelajaran menjadi bertepatan yang sama.

Melihat pada uraian yang tersaji di atas, maka dapat kita beri kesimpulan yakni pembelajaran terpadu ialah suatu aktivitas pembelajaran dimana itu menggabungkan dan membuatnya menjadi relevan terhadap pokok ragam pelajaran, menjadikannya tema yang terpadu, sehingga belajar menjadi bermakna. Kemudian jika dihubungkan ke definisi pembelajaran IPA terpadu, aktivitas pembelajaran IPA terpadu ialah menggabungkan dan membuat relevan materi pelajaran IPA pada satu tema sehingga menjadi bermakna.

1. Holistik

Melihat pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mana itu mendapat perhatian lebih pada suatu pembelajaran terpadu yang teramati, dikaji melalui banyak bidang. Juga dapat untuk memahami akan gejala melalui segala arah. Itu bisa jadi mengakibatkan para murid dalam bersikap lebih aktif juga menjadi bijaksana.

2. Bermakna

Ini merupakan penelaahan gejala atau fenomena ragam macam aspek yang membentuk pertalian antar lintas konsep yang berakibat materi yang dipelajari itu menjadi bermakna. Belajar bermakna dimengerti sebagai proses dalam membuat relevansi suatu info pada konsep dalam struktur kognitif..

3. Otentik

Memahami akan prinsip juga konsep yang hendak dipelajari lewat aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Lewat hasil dari belajarnya itulah para murid memahami, dan tidaklah sekadar guru memberitahukan semata. Adapun

ketahuan yang didapat sifatnya lebih otentik. Yakni guru sebatas menjadi fasilitator, sedangkan untuk para murid ialah lebih ditekankan dalam menggapai ketahuannya.

4. Aktif

Menekankan akan giatnya para murid belajar dimana itu berguna sekali untuk mendapatkan sebuah keoptimalan hasil belajar melalui timbangan hasrat, minat, juga kebolehan murid, yang daripada itu para siswa menjadi termotivasi untuk terus belajar.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mengenal Lebih Dekat Sekolah SD N. 067256

1. Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	UPT SD NEGERI 067256
2.	Alamat	Jl. Paku Lingk. 7 T. 600
3.	Desa/Kelurahan	Tanah Enam Ratus
4.	Kecamatan	Kec. Medan Marelan
5.	Kota	Medan
6.	Provinsi	Sumatera Utara
7.	Status Sekolah	Negeri
8.	Lokasi Dari Peta	Koordinat Garis lintang: 3.7083 dan Garis bujur: 98.6242.

2. Dokumentasi dan Perijinan

1.	Kementerian	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2.	Pembina	Pemerintah Daerah
3.	Tanggal SK Pendirian	16-07-1984

⁹ Siti Fatimah, Ika Kartika, Desember 2013. "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter". *Al-Bidayah*. Vol. 5 No. 2. Diakses pada 13 November 2023, h. 286-288.

4.	Nomor SK Operasional	20 Tahun 2018
5.	Tanggal SK Operasional	14-02-2018
6.	Akreditasi	B
7.	Kurikulum	2013
8.	Kepsek	Sumarni, S.Pd. M.Pd
9.	Guru	22
10.	Siswa	Lak-laki 266 / Perempuan 222

3. Sarana dan Prasarana

1.	Luas Tanah	1.737 m ²
2.	Ruangan	7
3.	Sanitasi	Guru 2; Siswa 2
4.	Sumber Listrik	PLN

4. Waktu Pembelajaran

Pembelajaran di UPT SD NEGERI 067256 dilakukan pada Double Shift. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

B. Proses Pembelajaran IPA Di Sekolah SD N. 067256

Penting untuk di catat, bahwa sekolah sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya menerapkan kurikulum 2013. Hanya saja, berdasarkan keterangan dari wali kelas 6 yakni ibu Rosmita S.Pd, mengemukakan, di kelas 6 menerapkan kurikulum 2013, dan untuk kelas rendah diterapkan kurikulum merdeka. Perlu disebut, bahwa dalam sekolah ini para guru SD diharuskan untuk mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, semisal, IPA, PKN, IPS, Bahasa Indonesia, kecuali mata pelajaran agama, bahasa Inggris, dan olahraga, sebab itu dipandang hanya guru yang memiliki kompetensi yang khas yang berhak mengajar, lagi pula memang disekolah tersebut sudah ada guru tersendiri di bidang itu.

Pelajaran IPA disekolah tersebut dilaksanakan setiap hari senin – sabtu, pada pukul 07:30 – 08:05. Yang mana gurunya adalah ibu Rosmita S.Pd. Disini, pelajaran IPA tidaklah mempergunakan LKS sebagai bahan ajarnya, namun guru tersebutlah yang justru membentuk LKS tersendiri yang digunakan dengan model portofolio.

Berdasarkan pada hasil temuan, materi yang diajarkan saat itu pada anak kelas 6 yakni materi terkait rangkaian listrik dan paralel. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas tersebut pada mata pelajaran IPA adalah model *Project Based Learning*, dimana itu membuat sebuah media berserikan listrik paralel yang kemudian difungsikan guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Prosenya pembelajaran meliputi; *Pertama*, Guru menyampaikan materi pelajaran. *Kedua*, setelah itu para murid dikemudian waktu diminta untuk mempersiapkan alat dan bahan sehari seusai materi pelajaran telah tersampaikan. *Ketiga*, Praktik pelajaran listrik paralel dilaksanakan, mereka langsung mempraktikkan bagaimana caranya listrik tersebut menyala atau tidaknya dan lain sebagainya. Pelaksanaan praktik ini diadakan dengan berkelompok dimana satu kelompok itu terhimpun sebanyak 5 orang.

Didalam praktik mereka juga mampu membuat bagaimana cara kerja lampu lalu lintas, dengan menggunakan lampu bolam kecil, kabel dan kayu untuk penyanggah, dan lain sebagainya. Jika rangkaian paralel lampu lalu lintas tersebut ada 1 yang mati maka, semua akan ikut mati. Dan jika lampu tersebut ada yang konslet 1 maka semua lampu akan ikut mati dan konslet.

C. Hasil Aktivitas Pembelajaran

1. Hasil Selama Proses Guru Memberikan Materi Pembelajaran

Sebagaimana yang telah kami sebutkan bahwa proses pembelajara dimulai dengan memberikan materi pembelajaran, dan kemudian di hari berikutnya adalah pelaksanaan praktik. Namun dalam riset yang kami lakukan selama sehari itu, guru kembali memberikan penjelasan ringkas mengenai materi pembelajaran listrik paralel sebagai upaya dalam penguatan ingatan para siswa.

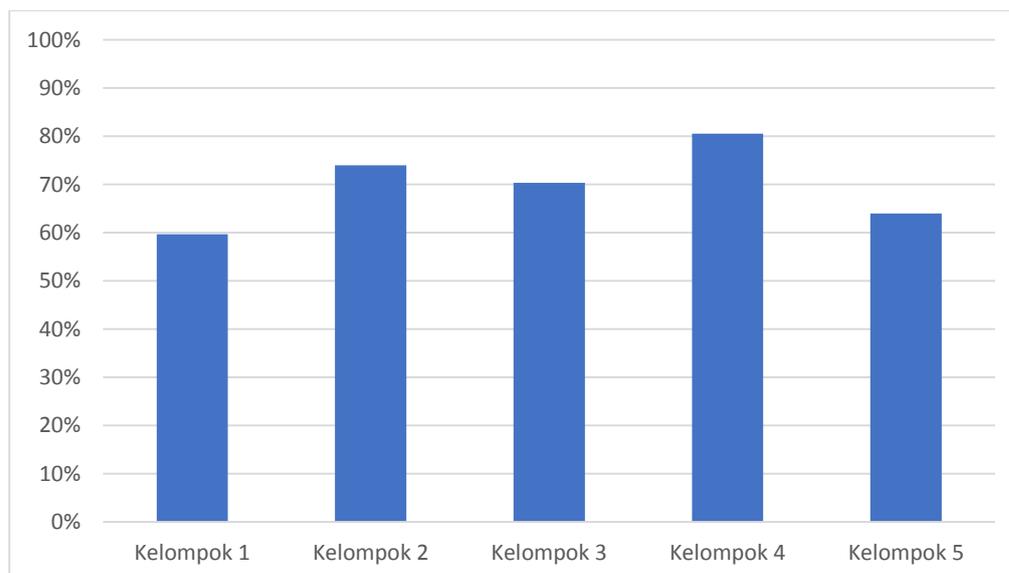
Dalam proses pembelajaran, kualitas pembelajaran cukup bagus, dimana interaksi yang terjadi antara para peserta didik, guru, dan materi pembelajaran cukup aktif. Memang ada sebagian kecil siswa yang terbilang kurang memperdulikan materi pembelajaran, mereka ada yang sibuk dengan teman sebangku, sibuk sendirian menggambar-gambar, dan sebagainya. Akan tetapi sebagian besar cukup aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Hasil Praktik Listrik Paralel

Pada dasarnya, seluruh kelompok telah berhasil menyelesaikan tugas praktiknya masing-masing, namun kami tidak menilai berdasarkan keberhasilannya saja, akan tetapi juga pada prosesnya juga, dan penilaian dari keseluruhan rangkaian praktik dari awal hingga akhir tersimpulkan sebagaimana yang ditampilkan pada diagram di atas.

Berdasarkan pada hasil temuan yang diperoleh, tampak hasil pembelajaran pada waktu itu menunjukkan data sebagai berikut:

Diagram 1. Hasil penilaian pencapaian praktik pembelajaran siswa



Pada diagram yang tersaji di atas, tampak bahwa kelompok 1 mendapatkan penilaian 60% tingkat keberhasilannya, kelompok 2 mencapai 75% tingkat keberhasilan, kelompok 3 mencapai 70% tingkat keberhasilan, kelompok 4 mencapai 80% tingkat keberhasilan, kelompok 5 mencapai 65% tingkat keberhasilan.

Pengukuran atas penilaian tersebut diambil berdasarkan pada kegiatan pelaksanaan praktik listrik paralel yang dilakukan para siswa. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek, meliputi:

1. Observasi: Instrumen ini melibatkan pengamatan langsung kami kepada keterampilan para siswa selama aktivitas praktik.
2. Portofolio: Instrumen ini mencakup karya atau bukti hasil kerja siswa selama aktivitas praktik yang menunjukkan kemajuan dan prestasi siswa. Yakni meliputi kelancaran pembuatan, waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan, dan sebagainya.
3. Tes Praktik: Instrumen ini melibatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari selama praktik.
4. Penilaian Rekan: Instrumen ini melibatkan penilaian oleh sesama teman kelompok. Dimana para siswa memberikan umpan balik atau penilaian terhadap kinerja rekan mereka dalam aktivitas praktik.

Jika ditelisik, apa penyebab skor yang berlainan itu bisa terjadi, tentunya tidak bisa dilepaskan dari aktivitas pembelajaran materi yang diberlangsungkan sebelumnya. Dimana tampak ada siswa yang sebagian kecil kurang peduli terhadap materi yang diajarkan, ini menyebabkan pemahaman para siswa melemah, dan tentunya ketika dilaksanakan uji praktik, hasilnya adalah berlainan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang tersaji di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di SD N. 067256 Jl. Paku Lingk. 7 T. 600, dilaksanakan dengan metode *Project Based Learning*, dengan proses pembelajaran meliputi; *Pertama*, Guru menyampaikan materi pelajaran. *Kedua*, Arahan di hari yang sama akan persiapan alat dan bahan sehari se usai materi pelajaran telah tersampaikan untuk melaksanakan praktik pembelajaran. *Ketiga*, Praktik pelajaran listrik paralel dilaksanakan.
2. Minat Belajar para siswa terbilang bagus, dimana sebagian besar para siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran yang ada kendati ada sebagian kecil para siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.. Hasil praktik para siswa disimpulkan sebagai berikut: Kelompok 1 mendapatkan penilaian 60% tingkat keberhasilannya, kelompok 2 mencapai 75% tingkat keberhasilan, kelompok 3 mencapai 70% tingkat keberhasilan, kelompok 4 mencapai 80% tingkat keberhasilan, kelompok 5 mencapai 65% tingkat keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rajawali Pers.

B., Tampubolon, 1999. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas V SDN 09 Bengkayang". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 7 No 3. Diakses pada 13 November 2023, h. 41.

Miarso, Yusufhadi, 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, Dedy, 2001. *Metodolgi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2001

Purwanto M., Ngalim, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Siti Fatimah, Ika Kartika, Desember 2013. "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter". *Al-Bidayah*. Vol. 5 No. 2. Diakses pada 13 November 2023, h. 286-288.

Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suwandi, Lubis, 2016. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.